



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TEMA 1 INDAHNYA KEBERSAMAAN DENGAN MENERAPKAN PENGELOLAAN KELAS

Safiuddin

Universitas Muhammadiyah Buton
barakatalfin@gmail.com

ABSTRACT

Improving Student Learning Outcomes in Social Studies Subjects Theme 1 Beautiful Togetherness by Implementing Classroom Management in Class IVb SD Negeri 27 Buton." Thesis. Primary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Buton. Advisors: 1) Dra.Suarti, M.Pd and 2) Safiudin, S.Pd., M.Pd. The problem in this research is how is the application of classroom management to improve student learning outcomes in social studies subject. Theme 1 The Beauty of Togetherness in class IVb SD Negeri 27 Buton? This study aims to determine all improvements in learning outcomes by implementing the classroom system. This type of research is a classroom action research conducted in two cycles, each of which contains four components of planning, action, observation and reflection. The data technique used in this research was observation and tests which included observation, documentation and written tests. The subjects of this study were students of class IVb SD Negeri 27 Buton which consisted of 11 female students and 10 male students. The results showed that, before being given the action, the average score was obtained from 21 students, 9 students reached the KKM score and 12 students had not reached the KKM score with a percentage of completeness only 42.85%. with an average value of 59.04. In the first cycle, an increase in the average score increase of 71.90 with learning completeness of 71.42% (15 students) complete and 28.58% (6 students) not yet complete. While the second cycle the average value of 82.95 with a percentage of completeness of 90.47% (19 students) was complete and 9.53% (2 students) had not been completed. so that the percentage of completeness learning in cycle II has reached the completeness determined by the school, namely 80%. Thus, it can be said that learning with the application of classes can improve the learning outcomes of class IVb SD Negeri 27 Buton.

Keywords: Learning Outcomes, IPS, Implement Class Management.

ABSTRAK (Indonesia)

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tema 1 Indahnyanya Kebersamaan dengan Menerapkan Pengelolaan Kelas pada Kelas IVb SD Negeri 27 Buton." Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton. Pembimbing: 1) Dra.Suarti, M.Pd dan 2) Safiudin, S.Pd., M.Pd. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah menerapkan pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tema 1 Indahnyanya Kebersamaan pada kelas IVb SD Negeri 27 Buton?. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pengelolaan kelas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus pada tiap siklusnya terdapat empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan tes meliputi pengamatan, dokumentasi dan tes tertulis. subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVb SD Negeri 27 Buton yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata dari 21 siswa, 9 siswa mencapai nilai KKM dan 12 siswa belum mencapai nilai KKM dengan presentase ketuntasan hanya 42,85%. nilai rata-rata 59,04. Pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata 71,90 dengan ketuntasan belajar 71,42% (15 siswa) tuntas dan 28,58% (6 siswa) belum tuntas. Sedangkan siklus II nilai rata-rata 82,95 presentase ketuntasan 90,47% (19 siswa) tuntas dan 9,53% (2 siswa) belum tuntas. sehingga presentase ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pengelolaan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVb SD Negeri 27 Buton.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Menerapkan Pengelolaan Kelas.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia serta kemajuan bangsa, sehingga maju mundurnya suatu bangsa dapat di lihat dari tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Penerapan pendidikan dalam kehidupan merupakan salah satu kekuatan yang dominan serta menjadi faktor penentu bagi prestasi dan produktifitas seseorang, kenyataan ini Nampak dalam kehidupan masyarakat bahwa tak satupun fungsi dan kedudukan yang diperoleh tanpa melalui jenjang pendidikan formal.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan terencana dan terorganisasi termasuk kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif didalam diri anak yang sedang menuju kedewasaan. Proses belajar mengajar dikelas nantinya menjadi ukuran kemahiran dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan. Pencapaian hasil pembelajaran yang telah dirumuskan tak luput dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada siswa untuk belajar. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga bagaimana menyiapkan mereka menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang terjadi di masa depan. Pengelolaan kelas berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bisa menyangkut pengelolaan siswa di dalam kelas terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, disisi lain serta bisa dilihat dari aspek pengelolaan lingkungan fisik kelas misalnya penataan kursi, penerangan, kebersihan kelas tempat belajar. Kelas sebagai lingkungan dan tempat belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara profesional. Lingkungan ini harus diawasi, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki. Pengawasan terhadap lingkungan belajar mengajar itu juga dimaksudkan untuk mendorong menjadi lingkungan yang baik.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang terdapat dalam pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sada dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek. Diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi disadari oleh individu yang belajar, berkesinambungan dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Dengan kata lain, individu akan tumbuh dari keadaannya yang potensial menjadi manusia yang aktual, penuh karya dan dedikasi.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2016:22) hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, ranah afektif yang meliputi sikap siswa, dan ranah psikomotorik yang meliputi keterampilan siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas pada tiga ranah tersebut, harus dirancang proses pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan tingkat berpikir yang akan dipelajari oleh siswa. Siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuannya dan memperoleh pengembangan sikap serta memahami yang telah dipelajarinya. Dari hal-hal tersebut, jelaslah bahwa alasan dipergunakannya manajemen kelas oleh guru dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan kondusif yang sangat besar pengaruhnya pada aktifitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatnya aktifitas belajar siswa dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal khususnya pada pembelajaran IPS.

a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto, (2013:2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Suyono, (2014:9-13). Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat, artinya adalah proses yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Belajar menekankan pada suatu proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman yang relatif menetap menuju kebaikan, perubahan positif-kualitatif.

Menurut Dr. Ahmad Susanto (2014: 1) Belajar adalah suatu proses perubahan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia. Perubahan ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respons bawaan kematangan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek. Diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi disadari oleh individu yang belajar, berkesinambungan dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Dengan kata lain, individu akan tumbuh dari keadaannya yang potensial menjadi manusia yang aktual, penuh karya dan dedikasi.

b. Ciri-ciri Belajar Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka

ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar menurut Djamarah (dalam Wilibaldus, 2017: 36) sebagai berikut.

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar, Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, Dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.
- 5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan.

c. Tujuan Belajar

Menurut Sardiman (2012: 25-29) dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.

d. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Gage & Berliner (Muhammad Hosman, 2014: 8) prinsip-prinsip belajar siswa yang dapat dipakai oleh guru dalam meningkatkan kreatifitas belajar yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, antara lain meliputi prinsip-prinsip yaitu: 1) Pemberian perhatian dan motivasi siswa. 2) Mendorong dan memotivasi keaktifan siswa. 3) Keterlibatan langsung siswa. 4) Pemberian pengulangan. 5) Umpan balik dan penguatan. 6) Memperhatikan individu siswa.

e. Manfaat Belajar

Adapun manfaat belajar diantaranya sebagai yaitu: 1) dengan belajar akan menambah banyak ilmu pengetahuan. 2) belajar akan menghasilkan prestasi. 3) belajar akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi. 4) belajar akan menambah

wawasan yang lebih tinggi. 5) dengan belajar dapat menumbuhkan kebiasaan pada diri orang tersebut. 6) dengan belajar dapat menumbuhkan motivasi pada diri orang tersebut dan dapat menjadikan seseorang sukses.

f. Cara Belajar yang Baik dan Benar

Menurut Rudolf pintner (dalam purwanto, 2014 :113) yaitu: 1) keteraturan belajar 2) disiplin dan semangat belajar 3) konstentrasi belajar 4) pengaturan waktu belajar 5) mempunyai fasilitas dan perabot belajar 6) mengatur waktu belajar 7) belajar dengan santai namun serius 8) 30% pembaca, 70% mengulang.

2. Tinjauan Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2016 :22) hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, ranah afektif yang meliputi sikap siswa, dan ranah psikomotorik yang meliputi keterampilan siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas pada tiga ranah tersebut, harus dirancang proses pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan tingkat berpikir yang akan dipelajari oleh siswa. Siwa dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuannya dan memperoleh pengembangan sikap serta memahami yang telah dipelajarinya. Dari hal-hal tersebut, jelaslah bahwa alasan dipergunakannya manajemen kelas oleh guru dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan kondusif yang sangat besar pengaruhnya pada aktifitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatnya aktifitas belajar siswa dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal khususnya pada pembelajaran IPS.

Dr. Aunurahman (2016: 49-53) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku kebiasaan, sikap dan penghargaan. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) yaitu: 1) Ranah kognitif (Blom,dkk) terdiri dari enam jenis perilaku yaitu: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi 2) Ranah afektif, (Krathwohl dan Blomm dkk) terdiri dari empat jenis perilaku: a) Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. b) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. c) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. d) Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. e) Pembentukan pola hidup mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3) Ranah psikomotorik, terdiri dari tujuh perilaku: a) Persepsi, mencakup kemampuan memilah-milah (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut. b) Kesiapan, mencakup kemampuan menempatkan diri dalam situasi keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, aktivitas ini mencakup jasmani dan rohani (mental). c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan

sesuai contoh, atau gerakan peniruan. d) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh. e) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat. f) Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. g) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar yang dinilai berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Dr. Aunurrahman (2016: 187-196), faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor itu saling mempengaruhi dalam hasil belajar. 1) Faktor internal Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. 1)

Faktor Fisiologis Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. 2) Faktor Psikologis Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi dan kognitif. 2) Faktor Eksternal a) Faktor guru b) Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya) c) Kurikulum Sekolah d) Sarana dan Prasarana.

c. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Gagne (dalam Aunurrahman 2016: 46) cara berfikir seseorang tergantung pada keterampilan apa yang telah dimilikinya, keterampilan serta hirarki apa yang diperlukan untuk mempelajari suatu tugas. Dengan demikian Gagne menyimpulkan ada lima macam hasil belajar: 1) Keterampilan intelektual, atau pengetahuan procedural yang mencakup belajar konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah. 2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir. 3) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan. 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot. 5) Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari emosi, kepercayaan-kepercayaan serta factor intelektual.

3. Pembelajaran IPS SD

a. Pengertian Pembelajaran IPS SD Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran

IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. (Permendiknas No 22 tahun 2006).

Susanto (2014 :137) menjelaskan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Menurut Soemantri (dalam Sapriya 2014 :11) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Dari teori-teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari berbagai macam hal yang berkaitan dengan kehidupan social, seperti kemasyarakatan, perekonomian, sumber daya manusia, peninggalan sejarah, keanekaragaman suku bangsa, dan lain-lain yang dapat memberikan pengetahuan, sikap, serta keterampilan social kepada siswa. Yang bertujuan untuk membentuk siswa agar dapat hidup dengan baik dilingkungan masyarakatnya, membentuk kepekaan siswa terhadap berbagai macam fenomena, membentuk siswa yang dapat bermanfaat di keluarga, masyarakat, Negara, maupun internasional.

b. Hakikat pendidikan IPS

Diana (2012) yang berpendapat bahwa, hakikat Pendidikan IPS adalah: berbagai konsep dari prinsip yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial, misalnya tentang kependudukan, kriminalitas, tentang korupsi dan kolusi dan sebagainya yang dikemas untuk kepentingan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan diberbagai jenjang pendidikan. c. Karakteristik Pembelajaran IPS Pembelajaran IPS memiliki karakteristik- karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran yang lainnya.

Salah satu karakteristik dari definisi IPS adalah bersifat, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Menurut Sapriya (2013:14) karakteristik pembelajaran IPS antara lain adalah sebagai berikut : 1) IPS berusaha mempertautkan dengan teori, ilmu dengan fakta atau sebaliknya. 2) Penelaahan IPS bersifat komprehensif, integrated, broadfield, multi resource, dari berbagai ilmu lainnya. 3) Mengutamakan peran aktif siswa. 4) Berusaha mengembangkan teori dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Dapat disimpulkan dari teori di atas bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. d. Tujuan Pembelajaran IPS Mata pelajaran IPS menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam

kehidupan sosial 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Sedangkan Secara umum tujuan pendidikan IPS pada tingkat SD untuk membekali siswa dalam bidang pengetahuan sosial.

Secara khusus menurut Ahmad Susanto, (2014:31) tujuan pendidikan IPS di SD yaitu: 1) Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya, 2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, 4) Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, 5) Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

e. Manfaat pembelajaran IPS

Ugik Endarto (2014) tentang 4 manfaat pembelajaran IPS adalah sebagai berikut: 1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat. 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. 3) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama.

f. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 meliputi aspek-aspek yaitu: 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan 3) Sistem Sosial dan Budaya 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2020 di SD Negeri 27 Buton pada kelas IVb, peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran, siswa seringkali gaduh dan tidak kondusif didalam ruangan, pembelajaran dengan Suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar, dan pengelolaan fisik juga belum dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IVb SD Negeri 27 Buton, menyatakan bahwa siswa seringkali hanya bermain dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa juga tidak memperhatikan ketika gurunya memberikan arahan/nasehat. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, hal ini terbukti dengan data hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS, di kelas IVb SD Negeri 27 Buton Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari 21 siswa (laki-laki 10 siswa dan perempuan 11 siswa) hanya 8 orang siswa tuntas yang mendapat nilai ≥ 65 atau 38,09% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang atau 61,90% nilai ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 atau mencapai

80% (Sumber: Data hasil nilai kelas IVb semester 1 SD Negeri 27 Buton Tahun Pelajaran 2019/2020).

Berdasarkan paparan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan pada kelas IVb SD Negeri 27 Buton?

C. METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 27 Buton Kec.Siotapina Provinsi Sulawesi Tenggara dan Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus sampai bulan September 2020, pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVb SD Negeri 27 Buton Kec.Siotapinaprovinci Sulawesi tenggara pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 21 terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan dua siklus dan apabila Indikator keberhasilan tidak terpenuhi maka akan dilanjutkan ke siklus II dan seterusnya. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi 4 tahapan sebagai mana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (dalam Zetty Azizatun, 2017: 8) sebagai berikut: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (action), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) aktivitas belajar siswa, (2) data tentang aktivitas mengajar guru, dan (3) nilai hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian diurai sebagai berikut.

1. Tes

Menurut Arikunto (dalam Mukhamad Roshadi, 2014:127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Peneliti menggunakan tes untuk mengukur Hasil Belajar Siswa Pada tema 1 indahnya kebersamaan dengan Materi keragaman social, etnhis, budaya dan agama dengan menerapkan pengelolaan kelas pada Kelas IVb SD Negeri 27 Buton. Tes yang diberikan kepada siswa disajikan dalam bentuk tertulis/essay. Tes diadakan di akhir proses pembelajaran setelah dilakukan tindakan.

2 Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2013:86). Dalam kegiatan observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2009: 87). Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berbentuk

foto yang diambil dari kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. Dokumen lain yang dibutuhkan yaitu berupa perangkat pembelajaran meliputi RPP, soal tes, lembar kerja siswa dan juga pedoman observasi untuk siswa dan guru saat berlangsungnya

Teknik analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis deskripsi presentase digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan pengelolaan kelas dan besarnya hasil belajar IPS. Rumus deskripsi presentase yang digunakan adalah,

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Tingkat Keberhasilan yang dicapai

n = Jumlah Skor hasil jawaban yang dicapai

N = Jumlah skor maksimal

2. Data observasi. Data observasi diambil melalui pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator sebagai observer, yang dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Pengolahannya dengan menggunakan rumus:

$$X \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Sudjana, 2014 : 109})$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

4. Data tes hasil belajar. nilai siswa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran IPS adalah 65

$$\text{Presentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Untuk mengetahui analisis hasil belajar siswa di tentukan dengan ketuntasan individu yang di ukur berdasarkan KKM mata pelajaran IPS di SDN 27 Buton, bahwa siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai KKM ≥ 65 jika siswa memperoleh nilai dibawah KKM maka siswa tersebut masih belum tuntas dan perlu mendapatkan perbaikan. Sedangkan ketuntasan klasikal penilaiannya dihitung berdasarkan jumlahnya siswa dalam satu kelas. Dikatakan tuntas jika jumlah yang dicapai adalah 80% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas sudah mendapatkan nilai $\geq$ KKM.

D. PEMBAHASAN

Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas IVb yang dijadikan subyek penelitian. Dimana situasi dan kondisi tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan ketika gurunya memberikan penjelasan terkait materi yang diajarkan, siswa juga tidak menyimak disaat guru memberikan arahan/motivasi, siswa juga kurang antusias dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, suasana kelas yang gaduh atau tidak kondusif, pembelajaran kelas yang monoton dan tidak dilakukan pengelolaan kelas secara fisik. Pada hari yang sama, peneliti mengadakan Tes Prasiklus (tes awal). Tes awal tersebut diikuti oleh 21 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah butir soal essay. Hasil tes awal tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pokok bahasan materi: keragaman sosial, ekonomi, etnhis, budaya dan agama sebelum dilaksanakan tindakan penelitian.

Hasil tes awal tersebut dapat digunakan sebagai penguat yang menunjukan bahwa hasil belajar siswa kelas IVb SD Negri 27 Buton masih rendah dan pengelolaan kelas belum diterapkan. Adapun hasil test prasiklus pelajaran IPS pokok bahasan materi keragaman sosial. ekonomi, etnhis, budaya dan agama dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Tes Pra Siklus (Tes Awal) Siswa

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Total Skor	Nilai	Keterangan
1	H	P	65	10	50	Belum tuntas
2	DHS	L	65	13	65	Tuntas
3	LA	L	65	10	50	Belum tuntas
4	LUS	L	65	11	55	Belum tuntas
5	LI	L	65	12	60	Belum tuntas
6	L.MAA	L	65	15	75	Tuntas
7	LR	L	65	8	40	Belum tuntas
8	LR	L	65	16	80	Tuntas
9	LT	L	65	14	70	Tuntas
10	LD	L	65	9	45	Belum tuntas
11	STR	L	65	16	80	Tuntas
12	NFA	P	65	10	50	Belum tuntas
13	WAA	P	65	15	75	Tuntas
14	WH	P	65	9	45	Belum tuntas
15	WNH	P	65	12	60	Belum tuntas
16	WR	P	65	10	50	Belum tuntas
17	WS	P	65	13	65	Tuntas
18	WS	P	65	8	40	Belum tuntas
19	WD	P	65	10	50	Belum tuntas
20	WFA	P	65	13	65	Tuntas
21	WZ	P	65	14	70	Tuntas

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Total Skor	Nilai	Keterangan
Jumlah skor					1.240	
Nilai Rata-Rata					59,04	
Jumlah siswa tuntas					9	
Jumlah siswa belum tuntas					12	
Presentase Ketuntasan (%)					42,85%	

(Sumber Data : SD Negeri 27 Buton)

Berdasarkan pada tabel 4.1, data hasil prasiklus (tes awal) untuk hasil nilai perindividu diperoleh dari jumlah total skor siswa dikali seratus kemudian dibagi dengan jumlah maksimal yaitu 20. kemudian untuk nilai hasil belajar dari jumlah 21 siswa kelas IVb SD Negeri 27 Buton yang mengikuti tes, 12 siswa atau 57,15% belum mencapai batas ketuntasan yaitu masih < 65 , nilai ini diperoleh dari jumlah siswa yang tidak tuntas dikali seratus dan dibagi jumlah siswa. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 9 siswa atau hanya 42,85%. nilai ini diperoleh dari jumlah siswa tuntas dikali seratus dan dibagi jumlah siswa. Dengan nilai rata-rata 59,04 nilai ini diperoleh dari jumlah skor keseluruhan nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa. KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 27 Buton adalah 65.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tema 1 indahnyanya kebersamaan dengan menerapkan pengelolaan kelas pada kelas IVb SD Negeri 27 Buton. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas IVb SD Negeri 27 Buton. Sebelum masuk pada pembahasan setiap siklus, terlebih dahulu kita mengetahui profil kelas IVb SD Negeri 27 Buton. Kelas IVb terdiri dari 21 siswa, yaitu siswa perempuan berjumlah 11 orang sedangkan siswa laki-laki berjumlah 10 orang. waktu pelaksanaan proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 sampai 09.00.

Nilai KKM kelas IVb pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) adalah 65 dan ketuntasan 80%, nilai tersebut menjadi indikator keberhasilan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah dari tahapan-tahapan dalam PTK, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakans, observasi (aktivitas guru dan aktivitas siswa), tahapan evaluasi, serta refleksi.Tahapan perencanaan sebagai langkah awal dalam PTK dilaksanakan dengan menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, menyiapkan LKS, lembar observasi aktivitas guru, serta lembar observasi aktivitas siswa. Pelaksanaan tindakan sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti yang tercantum dalam desain RPP siklus I dan siklus II dilakukan dengan tiga proses

kegiatan diantaranya adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai pada refleksi dan pelaksanaan evaluasi setiap siklus, maka di peroleh kesimpulan yaitu Dari nilai ketuntasan Pra Siklus 42,85% meningkat pada siklus I menjadi 71,42% dan siklus II ketuntasan belajar secara klasikalnya mencapai 90,47%, telah mencapai ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80%. Untuk hasil kegiatan observasi guru pada siklus I sebesar 80% pada siklus II meningkat menjadi 95%. pada observasi aktivitas siswa sebesar 72,5% meningkat pada siklus II mencapai 90%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan pengelolaan kelas mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVb SD Negeri 27 Buton, sehingga dapat dinyatakan pada siklus II mengalami keberhasilan, dengan demikian tidak diperlukan lagi melakukan tindakan pada siklus III.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan pengelolaan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan pada kelas IVb SD Negeri 27 Buton. Hal ini dapat ditunjukan dari analisis data penelitian diperoleh tes prasiklus kemudian dievaluasi, siswa yang tuntas sesuai KKM sebanyak 9 siswa (42,85%) dan 12 siswa (57,15%) tidak tuntas. Selanjutnya, siklus I diperoleh siswa yang tuntas sesuai KKM sebanyak 15 siswa (71,42%) dan sebanyak 6 siswa (28,58%) tidak tuntas. Kemudian, pada siklus II diperoleh siswa yang tuntas sesuai KKM sebanyak 19 siswa (90,47%) dan sebanyak 2 siswa (9,53%) tidak tuntas.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 27 Buton yakni pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 28,57% dari pre test. Dan selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 19,04% dari siklus I. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa dari pre test hingga siklus II diperoleh peningkatan sebesar 47,61%.

DAFTAR PUSTAKA

- Saifudin, Anwar. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi, Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- AM. Sardiman. 2012. *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grefindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Baharudin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana Pernada Media Group.
- Aunurahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Bahri, dan Azwan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani. 2014. Judul Penelitian "*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Pengelolaan Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*", Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irfan, Rozaki. 2017. Judul penelitian "*Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Kelas VI di Madrasah Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018*" Universitas Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2017.
- Kemmis dan Taggart. 2017. *Reserch Action Research Planner*. Victoria : Deakin University Press.
- Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: PT. RajagrafindoPersada.
- Permendiknas. 2016. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah No 222*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana Nana, 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosidakarya
- Slameto. 2013. *Buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.